

ABSTRAK

Dwi Putro, Julian 2017. *Analisis Nilai Agama Pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk Tahun 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing (1) Drs. Abd. Rahman D.S, M.Pd (2) Dzarna, M.Pd

Kata Kunci: puisi, nilai agama

Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan dalam ruang lingkup pembelajaran menulis di SMP. Selain itu menulis puisi dengan menerapkan nilai agama merupakan kemampuan yang harus dikuasai apabila seseorang ingin terampil dalam menulis puisi tentang keagamaan, sehingga materi menulis puisi penting diajarkan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Jelbuk. Akan tetapi, hasil konsultasi peneliti dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tersebut masih banyak yang belum mampu menulis puisi dengan menerapkan nilai agama. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian berjudul “ Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk Tahun Pelajaran 2016/2017”

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai agama meliputi akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam puisi karangan siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai agama meliputi akidah, syariah, dan akhlak pada siswa kelas VIII B semester 1 SMP N 2 Jelbuk.

Manfaat hasil penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengarang puisi tentang keagamaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain.

Jenis penelitian ini kualitatif. Lokasi penelitian di SMP N 2 Jelbuk. Data dan sumber data yaitu puisi karangan siswa SMP N 2 Jelbuk. Teknik pengumpulan data berupa penugasan. Instrument pengumpulan data yaitu menggunakan tes soal penugasan. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan.

Dari hasil penelitian ini adalah siswa menulis puisi dengan menerapkan nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak kelas VIII B dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang menerapkan nilai agama yang terdiri dari nilai akidah, syariah dan akhlak dengan baik yaitu 7 siswa karena menuliskan nilai agama dengan tepat. Siswa yang tidak menerapkan nilai akidah, syariah dan akhlak yaitu 18 siswa karena tidak menuliskan nilai agama dengan tepat.

Saran bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan lebih banyak memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa khususnya tentang materi menulis puisi dengan menerapkan nilai agama. Saran bagi guru agama diharapkan lebih banyak memberikan pendalaman materi tentang nilai-nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak. Agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan hasil dari pikiran, baik imajinasi seseorang yang dituangkan dalam sebuah karya yang bersifat menghibur seseorang yang membaca, mendengar, maupun melihat. Pada zaman modern ini juga terdapat banyak pengarang-pengarang atau penulis-penulis maupun sastrawan baru, dengan berbagai bentuk, genre, maupun karakter dalam mengarang sastra. Karya sastra yang dihasilkan juga tak kalah menarik maupun menakjubkan dari sastrawan angkatan lama. Salah satu dari sekian banyak karya sastra contohnya adalah puisi. Puisi adalah sebuah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan terkadang menggunakan kata kiasan. Di dalam puisi karangan terikat aturan-aturan tertentu. Aturan-aturan tersebut meliputi jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, dan bersajak. Namun, adakalanya puisi yang tidak mengikuti aturan itu misalnya puisi kontemporen dan puisi mbeling. Puisi memiliki peran sebagai upaya mengungkapkan isi hati (senang, sedih, cinta, bahkan menyindir kebiasaan jelek dan kemapanan).

Di dalam puisi terdapat beberapa nilai diantaranya nilai agama. Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai Agama adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Di dalam nilai agama ada beberapa nilai diantaranya : akidah, syariah dan akhlak. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Syariah adalah aturan Allah yang melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sejalan dengan ketentuan dan tuntutan Allah dan Rasul-Nya yang terdapat dalam Al-Quran Dan Al-hadis.. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Akhlak adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.

Sebenarnya, didalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah (naluri insan). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (religius Instinc). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan

keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Wujud ketuhanan itu dalam kenyataannya sudah menjelma dalam alam semesta ini, juga dalam sifat serta segenap benda dan bahkan di dalam jiwa manusia, sebab rasa kepercayaan seperti itu lekat benar dengan jiwa manusia, bahkan lebih lekat dan dekat dari dirinya sendiri, ia dapat mendengar segala permohonannya, mengiyakannya setiap ia memanggilnya dan juga dapat melaksanakan apa yang dicita-citakannya.

Mengarang puisi, sebagaimana mengarang karya sastra yang lain memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kekuatan imajinasi yang baik. Jika seseorang akan mengarang puisi, maka ia tentu akan mengingat peristiwa yang telah dialaminya, dilihat, dipikirkan, dan direnungkan kemudian dalam perjalanan, dalam ngelamun, dan dalam tidurnya di malam hari. Ia ingin mencoba menuangkan secara utuh apa yang dialaminya, tetapi biasanya hanya sepotong-potong, karena dimungkinkan ia kesulitan memilih atau bahkan mendapatkan kata-kata yang enak didengar dan ditulisnya, karena ia butuh belajar yang lama untuk dapat menuangkan dalam kertas. Perlu belajar gigih untuk dapat memproduksi puisi yang baik dan berbobot.

Peneliti memilih puisi sebagai bahan penelitian atau objek penelitian karena dalam sebuah puisi mengandung banyak nilai yang dapat kita petik dan kita teladani nilai positifnya diantaranya yaitu nilai agama. Kata-kata yang disampaikan atau yang disuguhkan dalam puisi sangatlah indah yang membuat setiap orang yang menjadi tertarik untuk membaca dan memahami isi yang tersirat dari setiap baris dalam puisi tersebut. Dalam puisi yang terdapat nilai agama sangatlah mengungah hati setiap orang yang

membacanya. Orang yang membaca puisi yang didalamnya terdapat nilai agama akan tersentuh hatinya karena tiap baris atau bait yang terdapat dalam puisi tersebut mengandung makna yang sangat mendalam. Nilai agama yang tersirat didalam puisi juga dapat menyadarkan kepada setiap orang yang membacanya betapa besar keangungan pencipta alam semesta ini.

Peneliti memilih nilai agama dalam penelitian ini agar dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam puisi di antaranya nilai agama. Siswa yang memiliki latar belakang agama yang sangat kental akan mudah mengarang puisi yang didalamnya terdapat nilai agama karena dalam kesehariannya apa yang dilakukan selalu menganut syariat atau ajaran agama. Pada zaman modern ini banyak siswa yang sudah mulai melupakan kewajiban dalam beragama diantaranya menjalankan rukun islam yaitu sholat 5 waktu. Siswa seringkali melupakan kewajiban tersebut karena sedang asyik bermain dengan barang elektronik yang modern. Dengan kurangnya siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu biasakah siswa mengarang puisi yang didalamnya terdapat nilai agama sedangkan siswa itu sendiri sudah mulai meninggalkan kewajiban mereka yaitu sholat 5 waktu. Dalam mengarang puisi yang terdapat nilai agama siswa terlebih dahulu harus memahami tentang agama agar dapat mengarang puisi yang mengandung nilai agama.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam mengarang puisi yang terdapat nilai agama, dikarenakan dalam pembentukan kepribadian siswa juga bisa terbentuk dari pemahaman sebuah puisi. Alasan mengapa peneliti hanya mengambil satu

nilai saja dikarenakan dalam Universitas Muhammadiyah Jember sangat mengutamakan nilai-nilai agama. Adapun alasan lain peneliti mengambil penelitian tentang nilai agama yaitu dikarenakan pada zaman sekarang ini sudah banyak orang yang melupakan atau melalaikan nilai agama yang seharusnya harus dilaksanakan dalam setiap melakukan kegiatan. Nilai agama mengajarkan tentang kejujuran, ketuhanan, tanggung jawab, jadi peneliti mengkhususkan mengambil nilai yang paling pokok/inti saja agar tidak terlalu banyak nilai yang ditentukan. Peneliti ingin memaparkan bahwa dengan kemampuan mengarang puisi yang dilakukan siswa dan di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya agar membuat siswa menjadi pribadi yang lebih beragama.

Penelitian ini diutamakan agar siswa bisa mengarang puisi yang di dalamnya terdapat nilai agama, selain itu siswa juga dapat meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalam puisi tersebut, karena dengan meneladani atau mencontoh nilai-nilai tersebut, maka karakter positif siswa akan terbangun dan menjadi generasi muda yang mentaati semua ajaran agama dan menjauhi segala larangannya. Faktanya, itu semua seperti sulit untuk dilakukan oleh setiap siswa, Namun jika siswa sangat bersungguh-sungguh ingin menjalankan itu semua, maka siswa akan mendapat kemudahan.

Apabila siswa dapat mengarang puisi yang terkandung nilai agama, maka siswa akan mendapat hikmah atau hidayah dalam puisi karangannya dan menjadikan pribadi yang beragama dan berakhlak mulia serta patuh kepada ajaran agama. Solusi yang bisa diusahakan agar siswa dapat mengambil nilai positif dalam puisi tersebut dan mengukur kemampuan siswa dalam

mengarang puisi yang di dalamnya terdapat nilai agama. Hasil dari kemampuan mengarang puisi siswa tersebut dapat mengukur seberapa jauh pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai agama yang dapat mereka teladani.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya dilakukan suatu tindakan secara langsung terhadap siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jelbuk Tahun 2015/2016*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai agama yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk tahun 2016/2017?

- a. Bagaimana nilai akidah yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk tahun 2016/2017?
- b. Bagaimana nilai syariah yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk tahun 2016/2017?
- c. Bagaimana nilai akhlak yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk tahun 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai agama yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk tahun 2016/2017.

Tujuan tersebut dirinci menjadi beberapa tujuan khusus, adalah :

- a. mendeskripsikan nilai akidah yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk Tahun 2016/2017?,
- b. mendeskripsikan nilai syariah yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk Tahun 2016/2017?, dan
- c. mendeskripsikan nilai akhlak yang terkandung dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk Tahun 2016/2017?

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional.

Definisi operasional yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- a. Puisi adalah sebuah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan terkadang menggunakan kata kiasan.
- b. Nilai agama adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak.
- c. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang seberapa mampu siswa dalam mengarang puisi yang mengandung nilai agama.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dan guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memberi pemahaman tentang nilai agama yang bisa diteladani dari sebuah puisi karangan siswa serta sebagai peningkatan mengenai kesadaran beragama dalam lingkungan masyarakat terutama lingkungan sekolah.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi peneliti lain yang berkenaan dengan masalah seperti dalam penelitian ini, sebagai bahan acuan maupun referensi yang lebih bermanfaat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang menyebutkan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan proses penelitian, adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah (1) pengertian puisi, (2) pengertian nilai agama, dan (3) pengertian karangan puisi

2.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poieima* ‘membuat’ atau *poieisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan terkadang menggunakan kata kiasan” (Ensiklopedia Indonesia N-Z; tanpa tahun : 1147).

Dalam bahasa Inggris padanan kata *puisi* ini adalah *poetry* yang erat hubungannya dengan kata *-poet* dan kata *-poem*. Mengenai kata *poet* ini Vencil C. Coulter memberi penjelasan sebagai berikut: “Kata *poet* berasal dari kata Yunani yang berarti *membuat, mencipta*. Dalam bahasa Inggris kata *poet* ini lama sekali disebut *maker*. Dalam bahasa Yunani sendiri kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir

menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci; yang sekaligus merupakan seorang filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi”). (Coulter; 1930 : 284-5).

Dengan mengutip pendapat Edgar Allan Poe membatasi “Puisi sebagai kreasi keindahan yang berirama. Ukuran satu-satunya untuk itu ialah rasa dengan *intelekt* ataupun dengan *kesadaran*, puisi itu hanyalah memiliki hubungan-hubungan sekunder saja. Kalau tidaklah bersifat insidental, maka puisi tidaklah mempunyai hubungan apa-apapun baik dengan *kewajiban* maupun dengan *kebenaran* (Tarigan ; 1986 : 4). Menurut pendapat Samuel Johnson bahwa “puisi adalah luapan spontan dan perasaan-perasaan yang penuh daya; dia bercakal-cakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian” (Tarigan, 1967 : 28; Blair dan Chandler 1935 : 4). Menurut Siswantoro (2002 : 02) puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara intens. Intens artinya padat, sarat makna, dan lain-lain yang membedakannya dengan bahasa keseharian atau prosa yang longgar dan cenderung dengan menggunakan kata dengan akna yang lugas.

2.2 Pengertian Nilai Agama

Nilai agama adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran dan aturan agama. Adapun perasaan keagamaan itu ialah segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan

tuhan. Perasaan dosa, perasaan takut, dan kebesaran tuhan (Atmosuwito; 2010 : 123). Jika dilacak jauh kebelakang, kehadiran unsur keagamaan dalam sastra setua keberadaan sastra itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Manguwijaya dalam M. Noor (2011:41) bahwa pada awal mulanya, segala sastra adalah religius. Sastra keagamaan adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karyanya. Seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama yang tampak dalam kehidupan. Pandangan itu erat dengan proses penciptaan karya sastra bahwa ia tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.

Sastra Indonesia juga hendaknya menjadi pengingat setiap individu agar tidak terlena dengan gemuruh dunia. Sebaliknya, sastra harus hadir menjadi penyejuk di segala suasana, jangan kalah dengan dogma-dogma barat yang semakin hari kian merusak paradigma masyarakat yang telah kuat memegang agama suci. Sastra yang bercorak pada nilai-nilai agama merupakan pengungkapan jiwa dan sarana untuk melakukan ibadah pada pencipta. Sebagaimana sastra islam merupakan sastra yang bersifat multifungsi dimana bukan pengungkapan jiwa semata tetapi mengajarkan transenden.

Dalam konteks sejarah sastra Indonesia pengaruh sufi sangat kental, hal ini dapat dilihat dari sastra karya Hamzah Fansuri dan Abdul Hadi. Sebenarnya jika mau dilihat lebih jauh lagi menurut kuntowijoyo semua sastra memiliki bobot transendental dalam proses pengungkapannya karena dilihat dari

teologis dan metafisis (M. Noor, Rohinah; 2011 : 42-43). Intinya, karya sastra seharusnya dapat memberikan hikmah. Hikmah karya sastra yang baik adalah bisa membuat orang yang membacanya tercerahkan. Hikmah itu berupa nilai dan kearifan. Tapak-tapak kearifan itu tinggal di hati. Karena itu, karya sastra yang bagus bukanlah sekedar kata-kata yang bagus, melainkan sesuatu yang bersifat mencerahkan.

Menurut Alim (2011 : 10) nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Menurut Stark dan Glock (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakni, tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri sering mengencang atau

mengendur, bertambah atau berkurang, dan bisa jadi akan hilang sama sekali. Apa yang diperlukan di sini adalah pemupukan rasa keimanan. Maka, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadah.

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadah di sini bukan berarti ibadah yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadah apabila disertai niatan hanya untuk Tuhan. Mengikuti hukum Tuhan dalam berdagang dan urusan lain juga bisa jadi ibadah. Berbuat baik kepada orang tua, keluarga, teman-teman, juga merupakan ibadah. Menolong orang miskin dan orang yang terkena musibah juga ibadah. Semua aktivitas bisa jadi ibadah jika sesuai dengan hukum Tuhan dan hati yang membuatnya dipenuhi dengan ketakutan kepada-Nya. Demikianlah, ibadah pun bisa berarti lebih luas dari sekedar penyembahan yang bersifat formal. Namun yang terakhir ini tetap penting karena ia dapat menjadi suatu sarana latihan diri dan sebagai pengingat untuk selalu menimbulkan harmoni antara cita-cita dan praktik beragama.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagi segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang,

puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga, banyak yang kemudian beralih dari satu agama ke agama lainnya, atau dari suatu aliran ke aliran lainnya dalam satu agama.

Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktuakisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.

2.2.1 Pengertian Nilai Akidah

Menurut teori Alim (2011: 124) akidah secara etimologis berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti credo, creed. Keyakinan hidupiman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati,

meneteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Jamil Shaliba dalam kitab Mu'jam al-Falsafi, mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah ; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seseorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.

2.2.2 Pengertian Syariah

Menurut teori Alim (2011: 139) Secara redaksional pengertian syariah adalah tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama agama Islam yaitu Alquran dan Assunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama atau sarjana Islam. Agama Islam sebagai sebuah keseluruhan jalan hidup merupakan panduan bagi muslim untuk

mengikutinya. Syariah adalah aturan Allah yang melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sejalan dengan ketentuan dan tuntutan Allah dan Rasul-Nya yang terdapat dalam Al-Quran Dan Alhadis.

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Menurut Mahmoud Syaltout syariah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.

2.2.3 Pengertian Akhlak

Menurut teori Alim (2011 : 151) Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat, (b) kejadian, buatan, ciptaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku

dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan. akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

2.3 Pengertian Karangan Puisi

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

Orang yang akan mengarang atau menulis tentu harus sudah mempunyai bekal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mengarang atau menulis tersebut. Bekal itu bisa berupa kertas, pena, pengalaman, keterampilan, kemampuan, dan semangat untuk berkarya, serta yang paling penting dan harus ada adalah kemauan hati. Bagi penulis pemula kemauan hati akan menjadi penentu apakah ia akan terus diberi keinginan menulis/mengarang atau tidak. Sedangkan bagi penulis mahir, ia merasa badannya sakit semua manakala lama tidak melakukan kegiatan mengarang. Ia amat rindu dengan bentuk wajah karya-karya barunya yang bakal muncul darib pikirannya secara kronologis.

Untuk memulai menulis dengan baik, lakukan kesiapan fisik dan mental, artinya bahwa bahan-bahan sudah benar-benar siap dilakukan, dan kesehatan juga perlu menunjang. Kemauan kuat untuk menulis (sastra), tetapi jika terkena flu atau pusing, akan mengganggu aktivitas menulis seseorang, tulisan ada tidak berhasil maksimal bahkan gagal di tengah jalan.

Rahmanto (1999: 118), menyebutkan bahwa latihan mengarang puisi bertujuan agar siswa memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Meski dalam pelajaran sastra siswa telah mempelajari puisi

yang rumit baik rima, irama, serta unsur kebahasaannya (pilihan kata atau diksi, untaian bunyi, dan pola sajak), untuk latihan ini mereka belum perlu mengarang puisi semacam itu. Adapun puisi yang cocok untuk latihan adalah puisi yang bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan. Karena itu perlu memperkenalkan “kiasan” meski siswa masih berada pada tahap latihan awal. Kiasan tidak hanya dapat memperpadat pesan yang ingin disampaikan dalam puisi itu, tetapi juga dapat menimbulkan pengaruh keindahan khusus bagi si pembaca. Aristoteles ribuan tahun yang lalu berhasil mengamati fenomena ini, bahwa bahasa kias yang paling efektif dipakai adalah yang berbentuk metaphor, dan ternyata puisi Indonesia modern dan mutakhir (kontemporer) kaya akan metafor. Sebagai contoh adalah puisi Subagiyo Sastrowardojo yang berjudul *Simphoni* dan karya Sapardi Djoko Damono (SDD) yang berjudul *Siapakah Engkau*.

Mengarang puisi, sebagaimana mengarang karya sastra yang lain memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kekuatan imajinasi yang baik. Jika seseorang akan mengarang puisi, maka ia tentu akan mengingat peristiwa yang telah dialaminya, dilihat, dipikirkan, dalam direnungkan, dalam ngelamun, dan dalam tidurnya di malam hari. Ia ingin mencoba menuangkan secara utuh apa yang dialaminya, tetapi biasanya hanya sepotong-potong, karena dimungkinkannya ia kesulitan memlih atau bahkan mendapatkan kata-kata yang enak didengar dan ditulisnya, karena ia butuh belajar yang lama untuk dapat menuangkan dalam kertas. Perlu belajar gigih untuk dapat memproduksi puisi yang baik dan berbobot.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah (1) jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data penelitian, (4) sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen pengumpulan data, (7) teknik analisis data, (8) pengecekan keabsahan data

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “*Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Jember Tahun 2016/2017*”, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Arikunto (2006:12) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Dengan demikian peneliti harus mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dengan dunia dan lingkungan responden. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jelbuk Jember siswa kelas VIII B semester 1 tahun 2016/2017. Sekolah ini terletak di Jl.Argopuro no 02 Sugerkidul Jember. Sekolah ini terletak di desa dan berada

di sekitar pemukiman warga desa. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMP N 2 Jelbuk belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi keagamaan, siswa diberi tugas membuat puisi yang didalamnya terdapat nilai agama sehingga puisi tersebut di jadikan data oleh peneliti.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kelas VIII B yang jumlahnya 25 siswa SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017. Arikunto (2006: 129) menjelaskan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang diperoleh dari siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa di SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun pelajaran 2016/2017. Penetapan peneliti sebagai sumber data yang di peroleh dari siswa kelas VIII B jumlah siswa 25 anak di SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017 karena kelas VIII B merupakan siswa masih berada pada kelas awal, dengan harapan kesalahan-kesalahan siswa dapat dikenali sejak dini, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan tersebut masih cukup panjang. Analisis nilai agama pada puisi karangan siswa, yaitu siswa dituntut untuk bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai agama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk melihat keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2014: 193). Dalam penelitian ini, peneliti memasuki kelas terlebih dahulu, selanjutnya peneliti mengingatkan siswa tentang puisi dan nilai agama, kemudian siswa diberi tugas untuk membuat puisi yang bertemakan keagamaan, setelah siswa selesai membuat puisi, peneliti membaca puisi karya siswa untuk memilah-milah nilai apa saja yang terkandung di dalam puisi karya siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat evaluasi atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2014: 193).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan yang diberikan berupa soal tes menulis puisi dengan menerapkan nilai agama siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017. Sedangkan instrumen pemandu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tabel analisis data yang terdapat nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Fungsi tabel sebagai alat untuk

mengelompokkan nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Berikut tabel analisis yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

3.6.1 Tabel Analisis Nilai Akidah

No	Kode Data	Data Nilai Akidah	Deskripsi
1	A	Mempercayai adanya Allah dan Rasul utusan Allah.	

3.6.2 Tabel Analisis Nilai Syariah

No	Kode Data	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	A	Mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah.	

3.6.3 Tabel Analisis Nilai Akhlak

No	Kode Data	Data Nilai Akhlak	Deskripsi
1	A	Tingkah laku atau perilaku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.	

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014: 248) Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola ,mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Sugiyono, 2012: 247)

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah dikumpulkan dalam langkah pengumpulan data. Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan nilai agama yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dalam puisi karangan siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dengan baik dan mudah untuk penarikan kesimpulan. Data yang sudah dalam bentuk tabel, perlu diberikan penjelasan yang terperinci dengan

cara menafsirkan hasil dari kemampuan menulis puisi dengan menerapkan nilai agama oleh siswa kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Penyimpulan data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang telah dipaparkan sesuai dengan teori yang digunakan. Penyimpulan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bahasa yang baik, benar, singkat, dan mudah dipahami.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012: 324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. (Moleong, 2012: 329). Peneliti melakukan pembacaan puisi berulang-ulang dan menandai bagian-bagian

nilai agama yang terdapat di dalamnya, puisi dinilai untuk memperoleh data yang hasilnya mengandung analisis nilai agama dalam puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jelbuk Jember tahun 2016/2017.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah, syariah dan akhlak dengan jumlah 25 siswa. Tes dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2016, pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saat pelajaran Bahasa Indonesia jam ke 3-4 (10.10-11.30). Tes ini diberikan kepada siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk dengan jumlah 25 siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Tes dalam penelitian ini berupa penugasan kepada siswa, yaitu berupa perintah menulis puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai akidah, syariah dan akhlak. Pemberian nilainya ditentukan dengan memberikan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Berikut hasil data yang diperoleh dari hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa yang dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Data Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam

Menuliskan Nilai Akidah

Berdasarkan kriteria penilaian siswa dalam menerapkan nilai akidah pada puisi karangan siswa kelas VIII B jumlah 25 siswa banyak yang menuliskan nilai akidah yang sudah benar, banyak siswa yang menuliskan nilai akidah dengan mempercayai Allah semata. siswa yang mendapatkan penilaian baik 16 siswa yaitu siswa sudah menerapkan nilai akidah, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang yaitu 9 siswa karena tidak menerapkan nilai akidah dan kurang mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Berikut tabel di bawah ini analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk Tahun Pelajaran 2016/2017.

4.1.1 Tabel Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam Menuliskan Nilai Akidah

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akidah 3	Deskripsi 4
1	A	Ya allah yarabb... <u>Kupercaya</u> keadaanmu	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah itu ada
2	B	Dengan hati yang ikhlas,, dan aku <u>mempercayai</u> Dengan keberadaanmu	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah itu ada dengan hati yang ikhlas
3	C	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah
4	D	Aku <u>percaya</u> akan semua ciptaanmu...	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa semua yang ada didunia ini ciptaan Allah
5	E	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akidah

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akidah 3	Deskripsi 4
6	F	Ku <u>meyakini</u> engkaulah tuhanku allah hurobbi....	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa tuhanNya itu Allah
7	G	Karena ku <u>percaya</u> akan rahmatmu Ya ilahi robbi...	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah akan memberikan rahmat kepada umatnya
8	H	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah
9	I	Ya Muhammad ya Rasulullah... <u>Engkaulah tauladanku...</u> <u>Engkaulah panutanku...</u>	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah tauladan dan panutannya

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam
menuliskan nilai akidah

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akidah 3	Deskripsi 4
---------	-----------------	------------------------	----------------

10	J	Ya Allah.. Engkaulah <u>pimpinanku</u> Dan engkaulah junjungan hidupku	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah pimpinan dan junjungan dalam hidupnya
		Yaallah... <u>engkaulah tuhan</u> yang maha sempurna didunia ini	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan yang sempurna didunia ini
11	K	Kau adalah cerminan Di setiap kalangan umat Kau adalah dzat yang menjadi <u>kepercayaan</u>	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Nabi itu ada dan Nabi itu adalah cerminan disetiap umatnya
12	L	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akidah

No	Kode Siswa	Data Nilai Akidah	Deskripsi
1	2	3	4
13	M	Ya Muhammad.. Kau bagaikan bulan	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi

		<p>purnama...</p> <p>Yang selalu menerangi dan menghiasi gelapnya malam</p> <p>Namamu akan selalu terukir indah dihati kami</p> <p>Dengan selalu <u>meyakini</u> keberadaanmu ya rasullah</p>	<p>(siswa) mempercayai bahwa Nabi itu ada, percaya Nabi itu menerangi hidupnya dan selalu ada dihatinya.</p>
14	N	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah
15	O	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah
16	P	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah
17	Q	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akidah

No	Kode Siswa	Data Nilai Akidah	Deskripsi
1	2	3	4
18	R	<p>Kita beribadah <u>semata-mata</u> hanya keridhoan Allah swt</p>	<p>Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa</p>

			beribadah untuk mendapatkan ridho Allah
19	S	<u>Engkaulah tuhanku</u> Engkaulah yang maha adil	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah itu ada dan Allah itu maha adil dalam segala hal
20	T	Ya Rasulallah... Engkau adalah <u>cahaya dari segala cahaya</u>	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Rasulallah itu ada dan orang yang mulialah yang selalu memuji dan besholawat kepadanya
21	U	Tidak menuliskan nilai akidah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akidah

No	Kode Siswa	Data Nilai Akidah	Deskripsi
1	2	3	4
22	V	Tanpa <u>keesaanmu</u> raga dan jiwa ini tak akan ada Aku hanya sebatas hambamu yang penuh dengan belumuran dosa...	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Allah itu ada dan memohon ampun atas semua dosanya.
23	W	Engkaulah nabiku	Data tersebut termasuk nilai

		Engkaulah <u>junjunganku</u>	akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai Nabi dan penulis menjunjung tinggi Nabinya
24	X	Oh tuhan... Sungguh besar kegunganmu Begitu besar <u>keesaanmu</u>	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa Tuhan itu ada dan dia mengagumi keagungan dan keesaan tuhan
25	Y	Tuhan <u>Kupercaya</u> akan karuniamu Karena rahmat dan hidayahmu saya bisa seperti sekarang ini	Data tersebut termasuk nilai akidah karena, penulis puisi (siswa) mempercayai bahwa karunia, rahmat, dan hidayah yang telah diberikan Allah membuatnya lebih baik

4.2 Data Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam

Menuliskan Nilai Syariah

Berdasarkan kriteria penilaian siswa dalam menerapkan nilai syariah pada puisi karangan siswa kelas VIII B jumlah 25 siswa banyak yang menuliskan nilai syariah yang sudah benar, banyak siswa yang menuliskan nilai syariah dengan menjauhi larangan Allah dan mematuhi perintah Allah semata. siswa yang mendapatkan penilaian baik 16 siswa yaitu siswa sudah menerapkan nilai syariah, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang yaitu 9 siswa karena tidak menerapkan nilai syariah dan kurang mampu membuat puisi dengan

menerapkan nilai Syariah. Berikut tabel di bawah ini analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk.

4.2.1 Tabel Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam Menuliskan Nilai Syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
1	A	Oleh karenanya aku <u>mematuhi perintahmu</u> <u>Menjauhi laranganmu</u>	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah
2	B	Setiap hari ku selalu mengingatmu Setiap <u>sholat 5 waktuku</u> ku selalu mengerjakan Dengan hati yang ikhlas	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) selalu menunaikan sholat 5 waktu dengan ikhlas

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
3	C	Setelah satu bulan kita berpuasa Kini saatnya kita merayakan kemenangan Dan kita segera bergegas Untuk melaksanakan <u>sholat idul fitrih</u>	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan menunaikan sholat idul fitri dan merayakan hari kemenangan setelah sebulan berpuasa
4	D	Ya Allah.... Aku selalu <u>menjaga</u>	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi

		<u>ciptaanMu</u>	(siswa) akan selalu menjaga semua ciptaan Allah
5	E	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
6	F	<u>Ku kerjakan kewajibanku dengan tulus dan khusuk</u> Demi mendapat rahmat dan hidayahmu wahai ya robb...	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) mengerjakan kewajibannya sholat dengan tulus dan khusuk agar mendapat rahmat dan hidayah dari Allah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
7	G	Aku bangun untuk mengerjakan amanahmu Yaitu <u>sholat</u> sepertiga malam	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan bangun dari tidurnya untuk menunaikan sholat malam
8	H	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
9	I	Setiap langkah dalam hidupku	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi

		<u>Kan kulakukan sesuai petunjukmu</u>	(siswa) setiap melakukan sesuatu dalam hidupnya selalu sesuai petunjuk dari Allah
10	J	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
11	K	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
12	L	Ramadhan sudah di depan mata Sekarang sudah waktunya Untuk bersiap diri Untuk melakukan <u>rukun iman yang ke 4</u>	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) mempersiapkan diri untuk melakukan rukun iman yang ke 4 yaitu puasa
13	M	<u>Sunnah-sunnahmu</u> akan selalu kami lakukan Demi mengharap syafaat darimu ya rosulullah	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan melakukan sunah rosul untuk mendapatkan syafaatnya
14	N	Hari ini kumulai hariku	Data tersebut termasuk nilai

		dengan senyuman Dan <u>taat pada semua kewajiban aku dan Menjauhi semua larangan darimu ya Allah</u>	syariah karena, penulis puisi (siswa) memulai hari dengan senyum serta taat akan perintah dan larangan Allah
15	O	<u>Puasa</u> adalah harus di lakukan umat islam Bila dikerjakan akan mendapatkan pahala bila Tidak dilakukan akan mendapat dosa	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) umat islam wajib melakukan puasa apabila dikerjakan medapat pahala dan jika tidak mendapat dosa

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
16	P	Bandingkan dengan melakukan <u>shalat 5 waktu</u> . Apalagi ditambahkan Dengan shalat tarawih setiap bulan ramadhan	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan melakukan sholat 5 waktu dan ditambah sholat tarawih akan lengkap di bulan ramadhan
17	Q	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
18	R	Segala perintahnya dan larangannya Kita harus mematuhi Kita beribadah semata-mata	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan mematuhi perintah serta menjauhi larangan dan selalu

		Hanya keridhoan Allah SWT Kita setiap harinya Kita selalu mengerjakan <u>Shalat 5 waktu</u>	menunaikan sholat 5 waktu untuk mendapat ridho Allah
19	S	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
20	T	<u>Sunah-sunahmu</u> telah aku jalani dengan sepenuh hati dan tidak pernah melakukan semua yang telah Engkau larang	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan menjalankan sunah-sunah dengan hati yang ikhlas dan menjauhi larangan Allah
21	U	Tak pernah kutinggalkan kewajibanku... <u>Untuk menjalankan perintahmu....</u> Kan kujalankan semampuku... Agar aku tak terjerat di nerakamu...	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis puisi (siswa) akan menjalankan perintah dan melakukan kewajibannya sholat 5 waktu agar tidak masuk neraka.
22	V	Ku kan mematuhi semua perintahmu	Data tersebut termasuk nilai syariah karena, penulis

		<u>Sholat, puasa, dan perintah yang lain</u> Akan kuserjakan Ini sebagai bukti tunduk dan patuhku kepadamu	puisi (siswa) harus mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah dan setiap hari mengerjakan sholat 5 waktu, puasa sebagai bukti bahwa dia patuh.
--	--	--	--

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
1	2	3	4
23	W	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
24	X	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah
25	Y	Tidak menuliskan nilai syariah	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah

4.3 Data Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam Menuliskan Nilai Akhlak

Berdasarkan kriteria penilaian siswa dalam menerapkan nilai akhlak pada puisi karangan siswa kelas VIII B jumlah 25 siswa banyak yang menuliskan nilai akhlak yang sudah benar, banyak siswa yang menuliskan nilai akhlak dengan memohon ampun dan bertobat sehingga akan melakukan perilaku lebih baik lagi dan mulia. siswa yang mendapatkan penilaian baik 16 siswa yaitu siswa sudah menerapkan nilai akhlak, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang yaitu 9 siswa karena tidak menerapkan nilai akhlak dan kurang mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak. Berikut tabel di bawah ini analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk.

4.3.1 Tabel Hasil Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa dalam Menuliskan Nilai Akhlak

No	Kode Siswa	Data Nilia Akhlak	Deskripsi
1	2	3	4
1	A	Dan berusaha <u>Menjadi insan yang berbudi Pekerti luhur</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) selalu berusaha ingin menjadi manusia yang berperilaku sopan dan santun
2	B	Dan setiap hariku ku selalu, sedikit demi sedikit untuk <u>memperbaiki akhlakku</u> yang Kini selalu berlumurkan dosa kepadamu	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) ingin menjadi manusia yang lebih baik dan ia sadar akan dosanya

3	C	Kini hari raya telah datang Saatnya kita bersalam- salaman <u>Meminta maaf</u> atas kesalahan kita	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) meminta maaf atas semua kesalahannya di hari raya ini
---	---	--	---

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam
menuliskan nilai akhlak

No	Kode Siswa	Data Nilai Akhlak	Deskripsi
		Dan marilah kita <u>meminta</u> <u>maaf</u> Kepada keluarga kita	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) meminta maaf kepada kerabat di hari raya ini
4	D	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
5	E	Di saat semuanya tak menentu Tentang akhlak Ataupun perilaku Hai manusia <u>Kemanakah sopan</u> <u>santunmu</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) berbicara tentang sopan satun yang tidak dimiliki manusia
6	F	Hambamu ini berlumuran dosa Hati kotor penuh dosa Hambamu ini <u>memohon</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa

		<u>ampun</u> kepadamu ya robb	yg telah diperbuat
7	G	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akhlak

No	Kode Siswa	Data Nilai Syariah	Deskripsi
8	H	Idul fitri telah lama aku menantimu selama satu bulan <u>aku menahan lapar dan dahaga</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) menanti datangnya hari idul fitri setelah menjalankan puasa sebulan penuh
9	I	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
10	J	Ya allah <u>ampunilah dosaku</u> Dosa kedua orang tuaku Dan dosa guru-guruku Dan hanya padamu ku meminta dan memohon	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) meminta kepada Allah agar mengampuni dosanya, dosa orang tuanya dan dosa gurunya
11	K	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
12	L	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi

			dengan menerapkan nilai akhlak
--	--	--	--------------------------------

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akhlak

No	Kode Siswa	Data Nilai Akhlak	Deskripsi
1	2	3	4
13	M	<u>Sunnah-sunnahmu akan selalu kami lakukan</u> demi mengharap syafaat darimu ya rosulullah	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) melakukan sunah-sunahnya agar mendapat syafaat Allah
14	N	Diatas sajadah ini aku duduk di hadapanmu Ya Allah...untuk <u>menebus semua dosa-dosa</u> <u>Yang telah aku lakukan</u> kepadamu	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) menghadap kepada Allah untuk memohon ampun atas semua dosa-dosanya
15	O	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
16	P	Ramadhanku kini kutelah dewasa Sungguh waktu berjalan begitu cepat Potongan-potongan kisah perjalananmu <u>Tak pernah aku lupakan</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) senang akan bulan ramadhan sehingga cepat berlalu dan ia tidak akan melupakannya.

		sampai detik ini	
--	--	------------------	--

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akhlak

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akhlak 3	Deskripsi 4
17	Q	Ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat Dan hidayah pada bulan ramadhan Kita wajib berpuasa selama satu bulan penuh, dan <u>kita harus melakukannya</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) wajib melakukan puasa agar mendapat rahmat dan hidayahnya
18	R	Kita sebagai umat islam <u>kita harus patuh dan selalu beriman kepada Allah</u>	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) harus selalu patuh dan taat kepada perintah Allah
19	S	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
20	T	Sungguh mulia orang yang <u>memuji dan bersholawat</u> kepadamu Wahai ya Rasulullah	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) yang memiliki sifat mulia akan selalu memuji dan bersholawat kepada rosul

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akhlak

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akhlak 3	Deskripsi 4
21	U	Ampunilah semua dosaku Dan <u>kuatkanlah imanku</u> <u>Jauhkanlah aku dari</u> <u>bahaya</u> Dan hidarilah aku dari godaan setan	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) memohon ampun dan meminta kepada Allah agar dikuatkan imannya dan dijauhkan dari godaan setan
22	V	Berikanlah ampunanmu terhadap hambamu yang hina ini Petirku akan kugetarkan Bahwa aku akan <u>memperbaiki tingkah laku</u> Tingkah laku yang begitu mulia Terutama kepada orang yang dimuliakanmu	Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) memohon ampun atas semua dosanya dan memperbaiki tingkah lakunya yang hina menjadi lebih baik lagi terutama pada orang tuanya
23	W	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak
24	X	Tidak menuliskan nilai akhlak	Siswa tidak memahami dan tidak dapat membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak

Lanjutan tabel hasil analisis nilai agama pada puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai akhlak

No 1	Kode Siswa 2	Data Nilai Akhlak 3	Deskripsi 4
25	Y	<p><u>Saya bertobat kepadamu</u> <u>Atas kesalahan yang</u> <u>pernah saya lakukan</u> Ya gaffur terimalah tobatku Dan segala perbuatanku yang baik yang pernah Kulakukan, karena kaulah yang maha besar</p>	<p>Data tersebut termasuk nilai akhlak karena, penulis puisi (siswa) meminta ampun kepada Allah atas segala dosanya dan segala kebaikan yang dilakukan semata-mata karena Allah</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dipaparkan dalam bab ini adalah adalah (1) hasil puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai akidah, (2) hasil puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai syariah, (3) hasil puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai akhlak.

5.1 Hasil Puisi Karangan Siswa dengan Menerapkan Nilai Akidah

Berdasarkan hasil penilaian dalam menuliskan nilai akidah, banyak siswa mampu dalam menuliskan nilai akidah dalam puisi karangan siswa. Hasil menulis puisi karangan siswa dengan menerapkan nilai akidah dengan jumlah 25 siswa, dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 kode A menuliskan nilai akidah,

Yaallahyarabb...KupercayakeadaanMu, yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya bahwa Allah itu ada, penulis percaya akan keberadaan Allah sebagai penciptanya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada (keadaan-Mu). dalam hal ini maka siswa kode A sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 2 kode B menuliskan nilai akidah, *Dengan hati yang ikhlas..dan aku mempercayai, Dengan keberadaanmu*. Yang mempunyai arti bahwa dengan hati yang ikhlas penulis mempercayai keberadaan Allah sebagai penciptanya. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada.

(keberadaan-Mu). dalam hal ini maka siswa kode B sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 3 kode C tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode C kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode C buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya, sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 4 kode D menuliskan nilai akidah, *Aku percaya akan semua ciptaanmu...* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Allah itu ada dan penulis juga percaya akan semua ciptaan Allah SWT. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada dan percaya dengan semua ciptaan Allah (ciptaan-Mu). dalam hal ini maka siswa kode D sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 5 kode E tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode E kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode E buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 6 kode F menuliskan nilai akidah, *Ku meyakini engkaulah tuhanku Allah hurobbi....* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya akan tuhan nya yaitu Allah SWT sebagai penciptanya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis yakin dan percaya bahwa Allah itu ada (Tuhanku Allah Hurobbi). dalam hal ini maka siswa kode F sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 7 kode G menuliskan nilai akidah, *Karena ku percaya akan rahmatmu Ya ilahi robbi...* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Allah dan akan rahmat Allah SWT. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada dan percaya akan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT (Rahmat-Mu Ya Ilahi Robbi). dalam hal ini maka siswa kode G sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 8 kode H tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode H kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode H buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 9 kode I menuliskan nilai akidah, *Ya Muhammad ya Rasulullah...Engkaulah tauladanku...Engkaulah panutanku...* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya bahwa nabi Muhammad adalah tauladannya dan panutannya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis

percaya bahwa Nabi Muhammad sebagai tauladannya dan panutannya (engkaulah tauladanku, engkaulah panutanku). dalam hal ini maka siswa kode I sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 10 kode J menuliskan nilai akidah, *Ya Allah..Engkaulah pimpinanku, Dan engkaulah junjungan hidupku.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Allah SWT sebagai pimpinannya, sebagai junjungan dalam hidupnya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu sebagai pimpinannya dan sebagai junjungan hidupnya (engkaulah pimpinanku, engkaulah junjungan hidupku). dalam hal ini maka siswa kode J sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 11 kode K menuliskan nilai akidah, *Kau adalah cerminan Di setiap kalangan ummat, Kau adalah dzat yang menjadi kepercayaan.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya adanya nabi, dan nabi adalah cerminan di setiap kalangan umatnya. Ini dapat dibuktikan penulis percaya bahwa nabi adalah cermin di setiap kalangan umatnya, dan nabi adalah dzat yang telah menjadi kepercayaan (cerminan di setiap kalangan ummat, dzat yang menjadi kepercayaan). dalam hal ini maka siswa kode K sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 12 kode L tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode L kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode L buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol

siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 13 kode M menuliskan nilai akidah, *Ya Muhammad... Kau bagaikan bulan purnama... Yang selalu menerangi dan menghiasi gelapnya malam, Namamu akan selalu terukir indah dihati kami, Dengan selalu meyakini keberadaanmu ya rasullah.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya adanya nabi Muhammad, dan nabi di anggap selalu menerangi hidupnya dan selalu ada dalam hatinya. Ini dapat dibuktikan dari kata *kami* yaitu penulis percaya bahwa nabi Muhammad selalu menghiasi gelapnya malam, namanya akan selalu terukir dihatinya dan selalu meyakinkannya (keberadaan-Mu). dalam hal ini maka siswa kode M sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 14 kode N tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode N kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode N buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 15 kode O tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode O kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode O buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat

guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 16 kode P tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode P kurang mampu menuliskan dan menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode P buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 17 kode Q tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode Q kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode Q buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 18 kode R menuliskan nilai akidah, *Kita beribadah semata-mata Hanya keridhoan Allah SWT*, yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya bahwa Allah itu ada, dan penulis beribadah semata-mata hanya karena Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *kita* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada dan beribadah hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah

(keridhoan Allah SWT). dalam hal ini maka siswa kode R sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 19 kode S menuliskan nilai akidah, *E ngkaulah tuhanku Engkaulah yang maha adil*, yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya bahwa Allah itu ada, dan allah itu maha adil kepada ummatnya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada (Engkaulah Tuhanku). dalam hal ini maka siswa kode S sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 20 kode T menuliskan nilai akidah, *Ya Rasulallah... Engkau adalah cahaya dari segala cahaya*. yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya bahwa Rasulallah itu ada, dan penulis beranggap bahwa orang yang mulialah yang selalu memuji dan bersholawat kepadanya. Ini dapat dibuktikan penulis percaya bahwa Rasulallah itu ada (engkaulah cahaya dari segala cahaya). dalam hal ini maka siswa kode T sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 21 kode U tidak menuliskan nilai akidah, dalam hal ini kode U kurang memahami nilai akidah dan tidak menerapkan nilai akidah pada karangan yang kode U buat, ini disebabkan karena siswa dalam menyerap materi yang diterangkan oleh guru kurang, siswa tidak memperhatikan disaat guru menerangkan materi tentang nilai akidah, dan guru kurang mengontrol siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 22 kode V menuliskan nilai akidah, *Tanpa keesaanmu raga dan jiwa ini tak akan ada..Aku hanya sebatas hambamu yang penuh dengan belmuran dosa....* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Allah itu ada, dan penulis memohon ampun atas semua dosanya, dia kan memperbaiki tingkah lakunya menjadi lebih baik. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis percaya bahwa Allah itu ada (keesaan-Mu, Hamba-Mu). dalam hal ini maka siswa kode V sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 23 kode W menuliskan nilai akidah, *Engkaulah nabiku, Engkaulah junjunganku.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya nabi, dan penulis sangat menjunjung tinggi nabinya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis percaya bahwa Nabi Muhammad itu ada (nabiku, junjunganku). dalam hal ini maka siswa kode W sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 24 kode X menuliskan nilai akidah, *Oh tuhan...Sungguh besar keagunganmu, Begitu besar keesaanmu.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Tuhan itu ada, dan penulis sangat mengagumi keagungan dan keesaan Tuhan. Ini dapat dibuktikan penulis percaya bahwa Allah itu ada (Keagungan-Mu, Keesaan-Mu). dalam hal ini maka siswa kode X sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Data 25 kode Y menuliskan nilai akidah, *Tuhan Kupercaya akan karuniamu..Karena rahmat dan hidayahmu saya bisa seperti sekarang ini.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi percaya Allah itu ada, dan penulis sangat berterimakasih karena rahmat dan hidayah Allah telah

membuatnya lebih baik. Ini dapat dibuktikan dari kata *saya* yaitu penulis percaya bahwa karunia Allah itu ada, (karunia-Mu, hidayah-Mu). dalam hal ini maka siswa kode Y sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akidah.

Kesimpulan siswa menulis puisi karangan siswa dalam menerapkan nilai akidah kelas VIII B dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang mampu menuliskan nilai akidah dengan tepat 16 siswa karena menuliskan nilai akidah pada puisi karangannya. Siswa yang tidak menerapkan nilai akidah 9 siswa karena tidak memahami nilai akidah dan tidak menuliskan nilai akidah pada puisi karangan siswa.

5.2 Hasil Puisi Karangan Siswa dengan Menerapkan Nilai Syariah

Berdasarkan hasil penilaian siswa dalam menuliskan nilai syariah puisi karangan siswa, dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 kode A menuliskan nilai syariah, *Oleh karenanya aku mematuhi perintahmu, Menjauhi laranganmu..* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi akan mematuhi apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. dalam hal ini maka siswa kode A sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 2 kode B menuliskan nilai syariah, *Setiap hari ku selalu mengingatmu, Setiap sholat 5 waktukuku selalu mengerjakan, Dengan hati*

yang ikhlas. yang mempunyai arti bahwa dia setiap harinya selalu mengingat Allah, dan selalu melakukan sholat 5 waktu sebagai kewajibannya. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis puisi selalumengingat dan mengerjakan sholat 5 waktu sebagai kewajibannya.dalam hal ini maka siswa kode B sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 3 kode C menuliskan nilai syariah,*Setelah satu bulan kita berpuasa, Kini saatnya kita merayakan kemenangan, Dan kita segera bergegas Untuk melaksanakan sholat idul fitrih,* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi akan mengerjakan kewajibannya untuk sholat idul fitri dan merayakan kemenangan setelah satu bulan berpuasa. Ini dapat dibuktikan dari kata *kita* yaitu penulis merayakan kemenangan dengan bergegas melaksanakan sholat idul fitri. dalam hal ini maka siswa kode C sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 4 kode D menuliskan nilai syariah, *Ya Allah....Aku selalu menjagaciptaanMu,* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi akan menjaga yang sudah diciptakan Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis akan menjaga ciptaan-Nya. dalam hal ini maka siswa kode D sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 5 kode E tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode E kurang mampu memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode E buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak

menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 6 kode F menuliskan nilai syariah, *Ku kerjakan kewajibanku dengan tulus dan khusuk, Demi mendapat rahmat dan hidayahmu wahai ya robb...* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi mengerjakan kewajibannya yaitu sholat dengan keadaan khusuk dan tulus, agar penulis mendapat rahmat dan hidayah dari Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis mengerjakan kewajibannya dengan tulus dan khusuk. dalam hal ini maka siswa kode F sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 7 kode G menuliskan nilai syariah, *Aku bangun untuk mengerjakan amanahmu, Yaitu sholat sepertiga malam*, yang mempunyai arti bahwa penulis puisi terbangun dalam tidurnya untuk mengerjakan sholat sepertiga malam. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis mengerjakan sholat sepertiga malam. dalam hal ini maka siswa kode G sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 8 kode H tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode H kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode H buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru

juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 9 kode I menuliskan nilai syariah, *Setiap langkah dalam hidupku, Kan kulakukan sesuai petunjukmu.* yang mempunyai arti bahwa disetiap langkah hidupnya, penulis puisi akan lakukan sesuai petunjuk dari Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis setiap langkah dalam hidupnya akan penulis lakukan sesuai dengan petunjuk Allah. dalam hal ini maka siswa kode I sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 10 kode J tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode J kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode J buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 11 kode K tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode K kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode K buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 12 kode L menuliskan nilai syariah, *Ramadhan sudah di depan mata, Sekarang sudah waktunya Untuk bersiap diri, Untuk melakukanrukun iman yang ke 4.* yang mempunyai arti bahwa Ramadhan sudah tiba, maka dari itu penulis uisi bersiap diri untuk melakukan rukun iman yang ke 4 . Ini dapat dibuktikan penulis melakukan kewajibannya untuk melakukan rukun iman yang ke empat. dalam hal ini maka siswa kode L sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 13 kode M menuliskan nilai syariah, *Sunnah-sunnahmu akan selalu kami lakukan , Demi mengharap syafaat darimu ya Rosulullah.* yang mempunyai arti bahwa Sunnah-sunnah rasul akan selalu dilakukan demi mendapatkan syafaat. Ini dapat dibuktikan dari kata *kami* yaitu penulis akan melakukan sunnah-sunnah Rasul hanya demi mengharap syafaatnya. hal ini

maka siswa kode M sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 14 kode N menuliskan nilai syariah, *Hari ini kumulai hariku dengan senyuman, Dan taat pada semua kewajiban aku dan Menjauhi semua larangan darimu ya Allah.* yang mempunyai arti bahwa hari ini penulis puisi memulai harinya dengan senyuman,serta taat dengan kewajiban dan menjauhi larangan Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata *ku* yaitu penulis memulai harinya dengan senyum dan taat pada semua kewajiban dan menjauhi semua larangan Allah. dalam hal ini maka siswa kode N sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 15 kode O menuliskan nilai syariah,*Puasa adalah harus di lakukan umat islam, Bila dikerjakan akan mendapatkan pahala bila, Tidak dilakukan akan mendapat dosa.* yang mempunyai arti bahwa puasa itu wajib dilakukan ummat islam, bila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak akan berdosa. Ini dapat dibuktikan penulis mengatakan puasa bila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak akan berdosa.dalam hal ini maka siswa kode O sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 16 kode P menuliskan nilai syariah,*Bandingkan dengan melakukan salat 5 waktu. Apalagi ditambahkan, Dengan salat tarawih setiap setiap bulan ramadhan.* yang mempunyai arti bahwa dibulan ramadhan akan lengkap bila kita sholat 5 waktu dan sholat tarawih. Ini dapat dibuktikan penulis mengatakanmelakukan salat 5 waktu. Apalagi ditambahkan, Dengan

salat tarawih setiap setiap bulan ramadhan. dalam hal ini maka siswa kode P sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 17 kode Q tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode Q kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode Q buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 18 kode R menuliskan nilai syariah, *Segala perintahnya dan larangannya, Kita harus mematuhi, Kita beribadah semata-mata, Hanya keridhoan Allah SWT, Kita setiap harinya, Kita selalu mengerjakan Salat 5 waktu.* yang mempunyai arti bahwa kita harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan penulis beribadah semata-mata hanya ingin ridho Allah, dan setiap harinya penulis selalu mengerjakan kewajibannya yaitu sholat 5 waktu. Ini dapat dibuktikan dari kata kita yaitu penulis yang mengatakan segala perintahnya dan larangannya, Kita harus mematuhi. dalam hal ini maka siswa kode R sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 19 kode S tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode S kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode S buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 20 kode T menuliskan nilai syariah, *Sunah-sunahmu telah aku jalani dengan sepenuh hati dan tidak pernah melakukan semua yang telah engkau larang.* yang mempunyai arti bahwa kita harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan dia beribadah semata-mata hanya ingin ridho Allah, dan setiap harinya penulis selalu mengerjakan kewajibannya yaitu sholat 5 waktu. Ini dapat dibuktikan dari kata aku yaitu penulis yang mengatakan sunah-sunahmu telah aku jalani dengan sepenuh hati dan tidak pernah melakukan semua yang telah engkau larang. dalam hal ini maka siswa kode T sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 21 kode U menuliskan dua nilai syariah, *Tak pernah kutinggalkan kewajibanku... Untuk menjalankan perintahmu....Kan kujalankan semampuku. Ku berjanji akan mengabdikan kepadamu, Ku berjanji akan tunduk dan patuh kepadamu, Agarku tak terjerat di nerakamu.* yang mempunyai arti

bahwa kita harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan penulis beribadah semata-mata hanya ingin ridho Allah, dan setiap harinya penulis selalu mengerjakan kewajibannya yaitu sholat 5 waktu, penulis berjanji akan selalu patuh agar tidak masuk neraka. Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis tidak pernah meninggalkan kewajibannya untuk menjalankan perintah-Nya. dalam hal ini maka siswa kode U sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 22 kode V menuliskan nilai syariah, *Ku kan mematuhi semua perintahmu, Sholat...puasa...dan perintah yang lain, Akan kukerjakan Ini sebagai bukti tunduk dan patuhku kepadamu.* yang mempunyai arti bahwa kita harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan penulis beribadah semata-mata hanya ingin ridho Allah, dan setiap harinya penulis selalu mengerjakan kewajibannya yaitu sholat 5 waktu, puasa ini sebagai bukti bahwa penulis patuh kepada Allah. Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis tidak pernah meninggalkan kewajibannya untuk menjalankan perintah-Nya. dalam hal ini maka siswa kode V sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 23 kode W tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode S kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode S buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan

menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 24 kode X tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode X kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode X buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Data 25 kode Y tidak menuliskan nilai syariah, dalam hal ini kode Y kurang memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah pada karangan yang kode Y buat. Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan materi tentang nilai syariah, guru juga kurang mengontrol siswanya sehingga dalam membuat puisi siswa tidak menuliskan nilai syariah. Selain itu faktor keimanan juga berpengaruh karena jika siswa melaksanakan perintah allah yaitu sholat, zakat, puasa dan menjauhi larangan allah misalnya berbuat syirik, fitnah, sombong, mencuri maka dia akan bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah, tetapi

jika dia kurang beriman maka siswa kurang bisa membuat puisi dengan menerapkan nilai syariah.

Kesimpulan menulis puisi karangan siswa dalam menuliskan nilai syariah kelas VIII dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang menuliskan nilai syariah dengan tepat 16 siswa karena menerapkan nilai syariah dengan benar. Siswa yang tidak memahami nilai syariah dan tidak menerapkan nilai syariah 9 siswa.

5.3 Hasil Puisi Karangan Siswa dengan Menerapkan Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi karangan siswa kelas VIII B. Pada hasil kemampuan menulis karangan dengan menerapkan nilai akhlak dengan jumlah 25 siswa banyak yang tepat dan benar, dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 kode A menuliskan nilai akhlak, *Dan berusaha menjadi insan yang berbudi Pekerti luhur.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi selalu berusaha ingin menjadi manusia yang baik dan sopan. Ini dapat dibuktikan penulis berusaha menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. dalam hal ini maka siswa kode A sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 2 kode B menuliskan nilai akhlak, *Dan setiap hariku ku selalu, sedikit demi, Sedikit untuk memperbaiki akhlakku yang Kini selalu berlumurkan dosa kepadamu.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi selalu

berusaha ingin menjadi manusia yang baik, penulis sadar akan dosanya yang besar. Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis ingin berubah dan memperbaiki akhlaknya. dalam hal ini maka siswa kode B sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 3 kode C menuliskan dua nilai akhlak, *Kini hari raya telah datang, Saatnya kita bersalam-salaman, Meminta maaf atas kesalahan kita. Dan marilah kita meminta maaf kepada keluarga kita.* yang mempunyai arti bahwa hari raya telah tiba waktunya bersalam-salaman dan meminta maaf kepada semua kerabat . Ini dapat dibuktikan dari kata kita yaitu penulis ingin mengajak untuk saling meminta maaf kepada keluarga. dalam hal ini maka siswa kode C sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 4 kode D tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode D kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode D buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 5 kode E menuliskan nilai akhlak, *Di saat semuanya tak menentu, Tentang ahlaq, Ataupun perilaku, Hai manusia kemanakah sopan santunmu.* yang mempunyai arti bahwapenulis puisi berbicara tentang perilaku manusia dengan tidak memiliki sopan santun. Ini dapat dibuktikan penulis mengatakan

kemana sopan santun manusia selama ini. dalam hal ini maka siswa kode E sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 6 kode F menuliskan nilai akhlak, *Hambamu ini berlumuran dosa, Hati kotor penuh dosa, Hambamu ini memohon ampun kepadamu ya robb*, yang mempunyai arti bahwa dia memohon ampun kepada Allah atas segala tingkah lakunya yang penuh dengan dosa. Ini dapat dibuktikan dari kata *hambamu ini* yaitu penulis ingin berubah dan memperbaiki akhlaknya dengan memohon ampun atas dosanya. dalam hal ini maka siswa kode F sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 7 kode G tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode G kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode G buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 8 kode H menuliskan nilai akhlak, *Idul fitri tlah lama aku menantimu, selama satu bulan aku menahan lapar dan dahaga*. yang mempunyai arti bahwa penulis puisi sangat menanti hari raya idul fitri, karena selama satu bulan penulis berpuasa menahan lapar dan dahaga, dan saatnya penulis merayakan kemenangannya. Ini dapat dibuktikan dari kata *aku* yaitu penulis menahan lapar dan dahaga selama satu bulan berpuasa. dalam hal ini

maka siswa kode H sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 9 kode I tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode I kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode I buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 10 kode J menuliskan nilai akhlak, *Ya allah ampunilah dosaku, Dosa kedua orang tuaku dan dosa guru-guruku, Dan hanya padamu ku meminta dan memohon.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi memohon ampun atas segala dosanya, dosa orang tua dan guru-gurunya. Penulis hanya meminta kepada Allah semata. Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis memohon agar Allah mengampuni dosa-dosanya, kedua orang tuanya dan gurur-gurunya.dalam hal ini maka siswa kode J sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 11 kode K tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode K kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode K buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa

tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 12 kode L tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode L kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode L buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 13 kode M menuliskan nilai akhlak, *Sunnah-sunnahmu akan selalu kami lakukan demi mengharap syafaat darimu ya rosulullah.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi mengharap mendapat syafaat dari Rasulullah, dengan melakukan sunnah-sunnahnya. Ini dapat dibuktikan dari kata kami yaitu penulis ingin melakukan sunnah-sunnah Rasulullah karena ingin mendapat syafaat. dalam hal ini maka siswa kode M sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 14 kode N menuliskan nilai akhlak, *Diatas sajadah ini aku duduk di hadapanmu Ya Allah...untuk menebus semua dosa-dosa yang telah aku lakukan kepadamu.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi sedang mengerjakan sholat dan memohon ampun atas segala dosa-dosanya. Ini dapat dibuktikan dari kata aku yaitu penulis ingin menebus dosa-dosanya dan memperbaiki akhlaknya. dalam hal ini maka siswa kode N sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 15 kode O tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode O kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode O buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 16 kode P menuliskan nilai akhlak, *Ramadhanku kini kutelah dewasa, Sungguh waktu berjalan begitu cepat, potongan-potongan kisah perjalananmu, Tak pernah aku lupakan sampai detik ini.* yang mempunyai arti bahwa tak terasa ramadhan kali ini penulis sudah beranjak dewasa, perjalanannya saat menjalankan ibadah puasa tidak akan penulis lupakan sampai sekarang. Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis sampai sekarang tidak pernah melupakan perjalanannya saat berpuasa. dalam hal ini maka siswa kode P sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 17 kode Q menuliskan nilai akhlak, *Ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat dan hidayah, pada bulan ramadhan kita wajib berpuasa selama satu bulan penuh, dan kita harus melakukannya.* yang mempunyai arti bahwa sebagai ummat muslim kita harus wajib berpuasa di bulan ramadhan, karena bulan ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat dan hidayah. Ini dapat dibuktikan dari kata kita yaitu penulis ingin mengajak untuk wajib berpuasa, dan kita harus melakukannya. dalam hal ini maka siswa kode Q sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 18 kode R menuliskan nilai akhlak, *Kita sebagai umat islam, kita harus patuh dan selalu beriman kepada Allah.* yang mempunyai arti bahwa sebagai ummat muslim kita harus wajib patuh dan selalu beriman hanya kepada Allah, Ini dapat dibuktikan dari kata kita yaitu penulis ingin mengajak untuk berbuat patuh dan beriman kepada Allah.dalam hal ini maka siswa kode R sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 19 kode S tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode S kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode S buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 20 kode T menuliskan nilai akhlak, *Sungguh mulia orang yang memuji dan bersholawat kepadamu Wahai ya Rasulullah.* yang mempunyai arti bahwa sebagai ummat muslim sungguh mulia kalau selalu bersholawat kepada nabi, Ini dapat dibuktikan penulis ingin bersholawat dan memuji Rasulullah.dalam hal ini maka siswa kode T sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 21 kode U menuliskan nilai akhlak, *Ampunilah semua dosaku dan kuatkanlah imanku, Jauhkanlah aku dari bahaya dan hidarilah aku dari godaan setan.* yang mempunyai arti bahwa penulis puisi meminta ampun kepada Allah atas dosanya, penulis berharap Allah akan selalu menguatkan imannya, dan menjauhkannya dari segala bahayadan godaan setan, Ini dapat

dibuktikan dari kata ku yaitu penulis ingin berubah dan memohon ampun atas dosanya. dalam hal ini maka siswa kode U sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 22 kode V menuliskan nilai akhlak, *Berikanlah ampunanmu terhadap hambamu yang hina ini, Petirku akan kugetarkan bahwa aku akan memperbaiki tingkah laku, Tingkah laku yang begitu mulia, Terutama kepada orang yang dimuliakanmu.* yang mempunyai arti bahwa, penulis puisi meminta ampun kepada Allah atas dosanya dan memperbaiki tingkah lakunya yang hina menjadi mulia, Ini dapat dibuktikan dari kata ku yaitu penulis ingin berubah dan memperbaiki akhlaknya. dalam hal ini maka siswa kode V sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 23 kode W tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode W kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode W buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 24 kode X tidak menuliskan nilai akhlak, dalam hal ini kode X kurang memahami nilai akhlak dan tidak menerapkan nilai akhlak pada karangan yang kode X buat. Ini disebabkan karena faktor lingkungan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perilaku individu, jika di lingkungan siswa tinggal akhlaknya kurang baik misalnya iri, dengki, dendam. maka siswa

tersebut juga akan ikut kurang baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Data 25 kode Y menuliskan nilai akhlak, *Saya bertobat kepadamu atas kesalahan yang pernah saya lakukan, Ya gaffur terimalah tobatku dan segala perbuatanku yang baik yang pernah Kulakukan, karena kaulah yang maha besar.* yang mempunyai arti bahwa, penulis puisi meminta ampun dan bertobat kepada Allah atas dosanya dan memperbaiki tingkah lakunya, Ini dapat dibuktikan dari kata saya yaitu penulis ingin bertobat dan memperbaiki akhlaknya. dalam hal ini maka siswa kode Y sudah mampu membuat puisi dengan menerapkan nilai akhlak.

Kesimpulan menulis puisi karangan siswadengan menerapkan nilai akhlak kelas VIII B dengan jumlah 25 siswa. Siswa yang menerapkan nilai akhlak dengan tepat 16 siswa. Siswa yang tidak memahami nilai akhlak dan tidak menuliskan nilai akhlak 9 siswa.

5.4 Kesimpulan Analisis Nilai Agama pada Puisi Karangan Siswa

Analisis nilai agama pada puisi karangan kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk dengan jumlah data 25 siswa berdasarkan menuliskan nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka hasil analisis dengan menuliskan nilai agama yaitu banyak yang kurang tepat.

Kesimpulan Analisis nilai agama pada puisi karangan kelas VIII B SMPN 2 Jelbuk dengan jumlah data 25 siswa berdasarkan menuliskan nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak berdasarkan data yang peneliti peroleh. Siswa

yang menuliskan nilai agama dengan baik dan tepat 7 siswa karena sudah menerapkan nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan nilai akhlak pada puisi karangan siswa. Siswa yang tidak menerapkan nilai agama pada puisi karangan siswa yaitu sebanyak 18 siswa karena tidak mampu menerapkan nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan nilai akhlak pada puisi yang telah dibuat oleh siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) kesimpulan, (2) saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk tahun 2016/2017, kesimpulan siswa menulis puisi dengan menerapkan nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak kelas VIII B terdiri atas 25 siswa. Siswa yang menerapkan nilai agama yang terdiri dari nilai akidah, syariah dan akhlak dengan baik yaitu 7 siswa Karena menuliskan nilai agama dengan tepat. Siswa yang tidak menerapkan nilai akidah, syariah dan akhlak yaitu 18 siswa karena tidak menuliskan nilai agama dengan tepat. Banyak siswa yang tidak menuliskan nilai agama ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor lingkungan yang kurang memahami atau mendalami tentang agama sehingga siswa tidak dapat memahami nilai agama tersebut dengan jelas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis nilai agama pada puisi karangan siswa kelas VIII B SMP N 2 Jelbuk Tahun 2016/2017. Hasil penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut

1) Saran bagi guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Jelbuk

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru lebih banyak memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa khususnya tentang materi menulis puisi dengan menerapkan nilai agama.

2) Saran bagi guru Agama SMP N 2 Jelbuk

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru lebih banyak memberikan pendalaman materi tentang nilai-nilai agama yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak. Agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

3) Saran bagi siswa SMP N 2 Jelbuk

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi menulis puisi dengan menerapkan nilai agama. Hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat memahami materi tersebut dengan jelas. Adapun faktor lingkungan, sebaiknya siswa mengikuti pembelajaran agama di TPQ terdekat agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang nilai agama dan memahami tentang nilai agama.

3) Saran bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengajaran materi menulis puisi dengan menerapkan nilai agama.

4) Saran bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam bahasan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra Dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2014. *Ayo Mengarang Sastra*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.